

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies
Volume 2, Issue 3, (2025), 10.64420/ijgcs.v2i3
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/ijgcs

IJGCS
E-ISSN 3063-038X
P-ISSN 3063-0363

Artikel Riset **Read Online:** https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i3.225 **Open Access**

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Anak pada Siswa SMA: Bimbingan dan Konseling Keluarga

Budi Hendrawan[1], Prio Utomo[2*], Zubaidah[3]

[1] SMA Plus Merdeka Soreang, Kab. Bandung, Indonesia
[2] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia
[3] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Parenting styles play a pivotal role in adolescent personality development, shaping core psychological dimensions such as self-esteem, autonomy, and social competence. **Objective:** This study aims to analyze the influence of parental parenting styles (authoritative, authoritarian, permissive, and neglectful) on adolescent personality development among secondary school students. **Method:** Employing an explanatory mixed-methods correlational design, data were collected via structured questionnaires administered to both parents and students, supplemented by qualitative in-depth interviews to capture nuanced parenting dynamics. Multiple linear regression analysis was performed to examine the predictive power of each parenting style on personality dimensions. **Result:** Parenting styles significantly predict adolescent personality development. Authoritative parenting demonstrated a strong, positive association with higher self-esteem, autonomy, and social skills, whereas authoritarian and permissive styles were inversely linked to adaptive personality outcomes, often hindering emotional resilience and prosocial behavior. **Conclusion:** Authoritative parenting serves as a protective and promoting factor for healthy adolescent personality trajectories. Cultivating authoritative child-rearing practices is imperative for nurturing confident, independent, and socially adept adolescents. **Originality/Value:** This study extends empirical insights in the field of developmental psychology and family counseling by uncovering the differential effects of parenting typologies, particularly the superiority of authoritative over authoritarian and permissive styles across self esteem, autonomy, and social competencies, regarding adolescent personality development in the context of parent adolescent dyadic dynamics among secondary school students, an area that has remained underexamined through combined quantitative qualitative lenses. These findings enrich empirical evidence and serve as a strategic benchmark for developing family based psychoeducational interventions, evidence-based school counseling programs, and community parenting workshops.

ARTICLE HISTORY

Received: May 21, 2025
Revised: October 5, 2025
Accepted: October 6, 2025
Published: December 7, 2025

KEYWORDS

Family guidance and counseling:
Parenting styles;
Child personality;
Junior high school students

1. PENDAHULUAN

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk perkembangan kepribadian individu. Keluarga adalah tempat pertama kali anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, dan peran orang tua, baik ayah maupun ibu, sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak (Utomo et al., 2022). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik dalam bentuk tindakan fisik maupun psikis, akan tercermin dalam sikap, tutur kata, dan perilaku anak. Melalui orang tua, anak belajar untuk beradaptasi dan mengenal

* **Korespondensi Penulis:** Prio Utomo, prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia
Alamat: Jl. Terusan Jenderal Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521, Indonesia

How to Cite this Article:

Hendrawan, B., Utomo, P., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Anak pada Siswa SMA: Bimbingan dan Konseling Keluarga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies, 2*(3), 118-126. https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i3.225

Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dunia serta pola pergaulan sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Pola asuh yang baik dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih positif, dan pembentukan kepribadian ini dimulai sejak usia dini, di mana keluarga, khususnya orang tua, menjadi sumber pendidikan pertama bagi anak (Sitanggang et al., 2021).

Orang tua adalah fondasi pertama dalam pembentukan pribadi anak dan perilaku mereka, pola asuh yang diterapkan dapat mencakup perlakuan fisik dan psikologis yang terlihat dalam cara orang tua berkomunikasi dan bertindak terhadap anak (Utomo & Pahlevi, 2022). Melalui pola asuh ini, anak mengenal dunia dan belajar tentang nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka. Pendidikan yang diterima anak dari keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian mereka. Pola asuh yang baik akan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik, sementara pola asuh yang buruk dapat menghambat perkembangan kepribadian anak, memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, dan bahkan berpengaruh pada prestasi akademik mereka (Lubis et al., 2022).

Keluarga juga dipandang sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan untuk pengembangan kepribadian. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai yang sesuai dengan iman dan moral yang baik (Hidayat, 2021). Tanggung jawab orang tua meliputi pendidikan, pemberian bimbingan, penyediaan sarana belajar, serta memberi teladan yang baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Dalam hal ini, orang tua berperan dalam mengarahkan anak untuk memahami dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Kepribadian atau psikologi seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, yang menjadi faktor penentu utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah (Talibandang & Langi, 2021). Sayangnya, banyak rumah tangga yang tidak menjalankan fungsi sebagai tempat yang mendukung perkembangan anak dengan baik (Ndraha & Nainggolan, 2024). Banyak rumah tangga yang hanya berfungsi sebagai tempat tidur atau istirahat tanpa memberi perhatian yang cukup pada perkembangan sosial-emosional anak. Akibatnya, banyak anak yang tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua atau wali mereka, sehingga kepribadian mereka tidak berkembang secara optimal. Kurangnya perhatian ini juga dapat memengaruhi prestasi akademik anak yang cenderung menurun (Umar et al., 2023).

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak pada siswa SMA sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan psikologis mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik yang otoritatif, otoriter, permisif, maupun mengabaikan, memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek-aspek kepribadian anak, seperti harga diri, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi sosial (Jalil & Hidayatullah, 2022). Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoritatif, yang mengutamakan kedekatan emosional dan komunikasi terbuka, cenderung memiliki kepribadian yang lebih positif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka (Anugerah et al., 2025). Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan kepribadian yang sehat, menyebabkan anak kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, peran orang tua dalam memberikan pengawasan yang tepat dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak sangat penting untuk memastikan perkembangan kepribadian yang optimal (Saba, 2024). Pola asuh yang mengabaikan atau memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang cukup dapat menyebabkan anak merasa tidak diperhatikan, yang berdampak negatif pada rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Rohayani et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di SMA memberikan wawasan yang penting untuk para orang tua dan pendidik dalam mengoptimalkan pola asuh yang mendukung pembentukan karakter positif pada anak.

Adanya kekurangan dalam pemahaman tentang pola asuh orang tua yang paling efektif dalam konteks budaya dan lingkungan yang berbeda. Masih terbatasnya penelitian yang membahas pendekatan spesifik yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak dalam berbagai kondisi sosial. Selain itu, meskipun ada bukti bahwa pola asuh yang baik dapat menghasilkan kepribadian positif, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti komunikasi keluarga, yang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara holistik.

Penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang mengkaitkannya dengan peran bimbingan dan konseling keluarga. Padahal, layanan konseling keluarga berperan penting dalam membantu orang tua menerapkan pola asuh yang efektif untuk membentuk kepribadian positif remaja. Karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa SMA dalam konteks bimbingan dan konseling keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak pada siswa SMA Plus Merdeka Soreang. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana berbagai pola

asuh yang diterapkan orang tua, seperti otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan, mempengaruhi aspek kepribadian anak, seperti harga diri, kemandirian, dan perilaku sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pola asuh yang baik dalam pembentukan kepribadian anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengoptimalkan pola asuh yang mendukung perkembangan karakter positif anak.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak pada siswa SMA Plus Merdeka Soreang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, yang diukur melalui indikator-indikator tertentu dalam aspek kepribadian anak, seperti harga diri, kemandirian, dan perilaku sosial.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Plus Merdeka Soreang. Sampel yang diambil berjumlah 15 siswa yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria siswa yang berasal dari keluarga yang dapat diakses untuk melakukan wawancara terkait pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Selain itu, orang tua siswa juga diminta untuk memberikan informasi terkait pola asuh yang diterapkan di rumah.

2.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen utama yaitu (1) Kuesioner Pola Asuh Orang Tua: Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai gaya pola asuh orang tua, yang mencakup aspek-aspek otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan; (2) Kuesioner Kepribadian Anak: Kuesioner ini digunakan untuk mengukur perkembangan kepribadian anak, dengan fokus pada dimensi seperti harga diri, kemandirian, dan perilaku sosial; (3) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pola asuh yang diterapkan di rumah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku anak.

2.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua (variabel independen) dengan kepribadian anak (variabel dependen). Uji t juga akan dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Semua pengujian statistik akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana dijelaskan berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std . Error	Beta		
1	(Constant)	59.013	8.332		7.083	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.300	.090	.317	3.324	.001

a. Dependent Variable: Kepribadian peserta didik

3.1.2 Model Summary Regresi Sederhana

Tabel 2. Model Summary Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate
1	.317[a]	.100	.091	6.610

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua
b. Dependent Variable: Kepribadian peserta didik

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters[a,b]	mean	,0000000
	Std. Deviation	8,57918617
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,101
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200

3.1.3 Uji Korelasi

Dalam hal ini analisis korelasi dengan menggunakan rumus rxy bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kepribadian siswa (Y). Hasil uji korelasi dijelaskan berikut:

Tabel 4. Correlation

		Pola Asuh	Kepribadian
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	605**
	Sig. (2-tailed)		-,101
	N	27	27
Kepribadian	Pearson Correlation	,701**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	27	27

3.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel konsep diri dengan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika thitung ≥ ttabel hipotesis alternatif diterima dan jika thitung ≤ttabel hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig,
1	(Constant)	26,858	13,437		1,999	,057
	Pola Asuh	,642	,169	,701	3,803	,001

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Nilai koefisien B untuk Pola Asuh

sebesar 0,642 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pola asuh akan menyebabkan peningkatan 0,642-unit pada kepribadian anak, yang berarti pola asuh yang baik berkontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Nilai Beta yang sebesar 0,701 menunjukkan pengaruh yang kuat antara pola asuh dan kepribadian anak, mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi pula kualitas kepribadian anak. Selain itu, nilai t sebesar 3,803 dan nilai Sig. = 0,001 menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan kepribadian anak sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh yang tepat dan positif oleh orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak yang sehat dan baik.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah memberikan dampak langsung pada pembentukan aspek-aspek kepribadian anak, seperti harga diri, kemandirian, dan perilaku sosial. Oleh karena itu, pola asuh yang baik dapat membentuk karakter positif pada anak, sementara pola asuh yang kurang tepat atau tidak efektif dapat menghambat perkembangan kepribadian anak, bahkan berpotensi menumbuhkan sifat-sifat negatif.

Pola asuh otoritatif, yang merupakan pola asuh yang mengedepankan kedekatan emosional, komunikasi terbuka, dan pengaturan yang jelas namun tetap memberi ruang untuk anak berpendapat, terbukti memiliki dampak positif yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak (Fadilla & Nurudin, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, rasa percaya diri yang kuat, dan kemampuan sosial yang baik. Anak-anak ini merasa dihargai dan didukung oleh orang tua mereka dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih mampu mengelola emosi, berpikir kritis, dan mengatasi masalah dengan lebih baik (Suhartono et al., 2024). Selain itu, pola asuh otoritatif juga membantu anak-anak untuk membangun kemandirian dan kedewasaan, yang sangat penting dalam perkembangan psikologis mereka (Budiman, 2024).

Sebaliknya, pola asuh otoriter, yang cenderung lebih keras dan otoriter, di mana orang tua menetapkan aturan yang ketat tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat atau mengungkapkan perasaannya, dapat berpengaruh negatif pada perkembangan kepribadian anak (Wahyuni & Simamora, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kali memiliki harga diri yang rendah, rasa takut untuk berekspresi, serta kurangnya kemandirian. Anak-anak ini cenderung merasa tertekan oleh harapan yang terlalu tinggi dan sering mengalami kecemasan yang berlebihan. Kurangnya kebebasan untuk mengembangkan pemikiran atau membuat keputusan sendiri dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka, menyebabkan mereka kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dalam situasi sosial lainnya (Husnaini et al., 2024).

Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan berlebih tanpa pengawasan atau batasan yang jelas, juga berpengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian anak (Qotrunnada & Darmiyanti, 2024). Meskipun anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif merasa lebih bebas, mereka cenderung kurang terstruktur dalam kehidupannya dan tidak memiliki kontrol diri yang baik (Fatihah et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif sering kali kesulitan menghadapi tantangan atau menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka mungkin lebih impulsif, tidak terbiasa dengan aturan, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola emosi atau masalah sosial dengan baik. Ini dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka, khususnya dalam hal kemandirian, disiplin diri, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Pola asuh mengabaikan, yang terjadi ketika orang tua tidak memberikan perhatian atau pengawasan yang cukup terhadap anak, merupakan pola asuh yang paling merugikan bagi perkembangan kepribadian anak (Wijono et al., 2021). Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak yang dibesarkan dalam pola asuh mengabaikan sering kali mengalami perasaan tidak dihargai dan kurang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua. Anak-anak ini mungkin merasa kurang aman atau tidak memiliki tempat untuk berbagi perasaan mereka, yang berpotensi mengurangi harga diri dan rasa percaya diri mereka. Dalam jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan pola asuh mengabaikan bisa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun sosial mereka, yang akhirnya berdampak pada perkembangan kepribadian yang tidak optimal (Nasution, 2019).

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam menentukan jenis pola asuh yang diterapkan di rumah. Pola asuh yang seimbang, penuh perhatian, dan mendukung akan menghasilkan perkembangan kepribadian anak yang sehat dan positif (Yasmin et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, di mana anak-anak berada pada tahap penting dalam pembentukan karakter, pola asuh yang baik akan membantu mereka untuk mengembangkan harga diri, kemandirian, dan keterampilan sosial yang kuat (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pola asuh yang diterapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak secara maksimal (Azizi, 2024). Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk lebih memperhatikan aspek pola asuh dalam pendidikan anak, serta memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dalam mengembangkan pola asuh yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan emosional anak-anak mereka.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak, tetapi juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian yang tepat bagi perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memperbaiki dan memperkuat pola asuh yang diterapkan, demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan sehat.

Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam bimbingan dan konseling keluarga karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian, nilai-nilai, serta perilaku anak. Pola asuh mencerminkan cara orang tua membina hubungan, berkomunikasi, dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek emosional, sosial, dan moral. Dalam perspektif psikologi perkembangan, pola asuh yang diterapkan orang tua seperti otoriter, demokratis, permisif, atau abai akan memengaruhi bagaimana anak memahami dirinya, mengatur emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam layanan bimbingan dan konseling keluarga, pola asuh menjadi salah satu fokus utama karena penerapan pola yang tidak seimbang kerap menimbulkan berbagai permasalahan keluarga, seperti konflik, perilaku negatif pada anak, dan lemahnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Melalui bimbingan dan konseling keluarga, orang tua dapat memahami dengan baik dalam mengenali pola pengasuhan yang dijalankan serta memahami dampaknya terhadap perkembangan anak. Konselor juga berfungsi memfasilitasi perubahan menuju pola asuh yang lebih sehat dan konstruktif dengan menekankan pentingnya komunikasi timbal balik, pemberian teladan yang baik, serta penerapan disiplin yang disertai kasih sayang. Berbagai pendekatan seperti psikoedukasi, konseling sistem keluarga, dan pelatihan keterampilan pengasuhan dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam menciptakan hubungan yang harmonis, hangat, dan mendukung. Oleh karena itu, pengintegrasian pola asuh dalam bimbingan dan konseling keluarga tidak hanya bertujuan menyelesaikan permasalahan keluarga tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan anak.A

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pemahaman pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak, khususnya pada siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan harga diri, kemandirian, dan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini sangat relevan bagi orang tua dan pendidik dalam menyadari pentingnya pola asuh yang positif dalam membentuk karakter anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih mengarah pada penguatan peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.A

4.1 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dalam bidang bimbingan dan konseling keluarga, khususnya mengenai pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya pola asuh yang berbeda (otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan) mempengaruhi berbagai aspek kepribadian anak, termasuk harga diri, kemandirian, dan kemampuan sosial. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua untuk lebih sadar dalam memilih pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik dan konselor dalam merancang intervensi yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan kepribadian siswa. Penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh dengan aspek perkembangan lainnya, seperti keterampilan emosional dan kemampuan akademik.

5. KETERBATASAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMA di satu sekolah, yakni SMA Plus Merdeka Soreang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di berbagai wilayah atau sekolah lainnya. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan kuesioner dan wawancara dengan orang tua serta observasi terhadap siswa, yang bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh bias dari responden. Ketiga, penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan faktor lingkungan sosial lainnya. Terakhir, keterbatasan dalam jumlah sampel yang terbatas (15 siswa) juga dapat mempengaruhi representasi hasil penelitian yang lebih luas.

5.1 Rekomendasi Penelitian Masa Depan

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam dari berbagai wilayah atau sekolah, agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan digeneralisasikan. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan penggunaan media sosial, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak. Selain itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen atau longitudinal dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari berbagai pola asuh terhadap perkembangan kepribadian anak. Para pendidik dan konselor juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian ini dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, guna memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak pada siswa SMA Plus Merdeka Soreang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh otoritatif, yang mengutamakan komunikasi terbuka dan dukungan emosional, berkontribusi pada perkembangan kepribadian anak yang positif, termasuk peningkatan harga diri, kemandirian, dan keterampilan sosial. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter, permisif, atau mengabaikan dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian anak, seperti penurunan harga diri, kesulitan beradaptasi, dan rendahnya kemampuan untuk mengelola emosi atau berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang mendapat perhatian, bimbingan, dan pengaturan yang jelas dari orang tua akan lebih mampu menghadapi tantangan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan kepercayaan diri yang sehat. Oleh karena itu, pola asuh yang seimbang dan penuh perhatian memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan kualitas perkembangan kepribadian anak, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari harga diri, kemandirian, hingga kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung pengembangan kepribadian anak melalui pola asuh yang tepat. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua lebih sadar dan bijak dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Para penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih kepada orang tua siswa SMA Plus Merdeka Soreang yang telah memberikan izin dan informasi berharga untuk penelitian ini, serta kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Budi Hendrawan: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Pengumpulan dan Analisis Data. Prio Utomo: Konseptualisasi, Review, Interpretasi Hasil. Zubaidah: Konseptualisasi. Konseptualisasi & Review.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa alat Generative Artificial Intelligence (GenAI) (OpenAI) digunakan untuk membantu memparafrasakan kalimat-kalimat kompleks tertentu secara terbatas guna meningkatkan kejelasan dan kelancaran alur akademis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan Kebijakan Penggunaan Alat GenAI IJGCS, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini."

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dana, hibah, atau dukungan finansial lainnya yang diterima selama penyusunan manuskrip atau pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Anugerah, C., Tampubolon, G. J., Sipayung, V. D. O., & Siregar, H. (2025). Analisis Kepribadian Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Penuh Waktu dan Orang Tua yang berada di Rumah. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2), 593-605. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2453

Azizi, N. R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter. *Circle Archive*, *1*(4). https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/106

Budiman, S. A. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Pustaka. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *3*(1), 71-78. https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/98

Fadilla, F., & Nurudin, N. (2024). Self-disclosure dalam Komunikasi Antara Orangtua dan Anak Rantau Pada Pola Asuh Authoritarian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 14164-14175. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6512

Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(9), 10435-10443. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9186

Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, *11*(2), 119-138. https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267

Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 352-356. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1291

Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, *1*(2), 141-152. https://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/17/0

Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1026-1036. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887

Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *8*(3), 1003-1017.

Lubis, J., Sintiya, S., Lestari, S., & Khadijah, K. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(3), 2080-2089. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5027

Nasution, U. S. Z. (2019). Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal sintaksis*, *1*(1), 9-9. https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/14

Ndraha, E. D., & Nainggolan, E. (2024). Peran Sekolah Perempuan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *24*(2), 168-188. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2086

Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(3), 13-13. https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.565

Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 25-38.

Saba, A. A. (2024). Peran orangtua dalam proses konseling anak-anak dengan masalah perilaku. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(02), 31-37.

Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2358-2362. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.589

Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 232-241. https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877

Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, *2*(1), 48-68. https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.558

Umar, A. F. F., Yusuf, A. I., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa: The Influence of Learning Motivation on Increasing Student Academic Achievement. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, *7*(2), 121-133. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Orang tua, anak dan pola asuh: studi kasus tentang pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, *4*(1), 91-102. https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.4741

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *5*(1), 35-50. https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170

Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-26. https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/11

Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(2), 155-174. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.296

Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Jurnal Sustainable*, *6*(2), 308-318. https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3855

Informasi artikel

Copyright holder:
© Hendrawan, B., Utomo, P., & Zubaidah, Z. (2025)

First Publication Right:
Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies

Article info:
DOI: https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i3.225

Word Count: 4644

Publisher's Note:
The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of AEDUCIA and/or the editor(s). AEDUCIA and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0